

ABSTRAK
KRITIK SOSIAL NOVEL *IKAN-IKAN HIU, IDO, HOMA*
KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA

Oleh :
DYAH PURANTI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian ini berisi struktur dan kritik sosial dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*, karya Y.B. Mangunwijaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literer dan pendekatan sosiologis. Pendekatan literer berdasarkan asumsi bahwa karya sastra itu merupakan struktur yang bermakna. Pendekatan sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan literer. Dengan metode tersebut, penelitian ini terbagi atas dua tahap; *pertama*, analisis novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* karya Y.B. Mangunwijaya untuk mengetahui unsur strukturalnya, *kedua*, menggunakan hasil analisis pada tahap pertama untuk memahami lebih dalam lagi mengenai kritik sosial yang ada di dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*.

Hasil kajian struktur novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* berupa tokoh, tema latar, dan alur. Tokoh utama dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* yaitu Mioti Lamo. Mioti Lamo adalah salah seorang yang selamat ketika Kampung Dowingo-Jo dibinasakan oleh Kesultanan Ternate, dan kemudian mendirikan Kampung Gamfela. Di samping tokoh utama, ada tokoh bawahan utama dan tokoh bawahan sampingan yang mendukung keberadaan tokoh utama. Tokoh bawahan utama di antaranya yaitu Loema Dara, istri Mioti Lamo, dan Tarate Rorasai, seorang *gomatare* yang telah gagal. Tokoh bawahan sampingan di antaranya yaitu *Jougugu* Hidayat, seorang perdana menteri Kesultanan Ternate, dan Jan Pieterszoon Coen, Gubernur Jendral VOC yang membinasakan rakyat Banda. Tema dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*, yaitu kolonialisme dan keserakahan penguasa menyebabkan rakyat kecil menderita. Latar dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* didominasi oleh wilayah Kesultanan Ternate di Maluku Utara dan Kepulauan Banda. Alur dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* ini berstruktur lurus, karena peristiwa terjadi secara berurutan. Pertama kali dimulai dari hancurnya Kampung Dowingo-Jo sampai dengan hancurnya Kepulauan Banda yang disebabkan oleh penjajahan bangsa barat, yaitu Belanda, Spanyol, Inggris, dan Portugis.

Hasil kajian kritik sosial dalam novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* karya Y.B. Mangunwijaya didominasi oleh kepemimpinan penguasa terhadap rakyatnya yang dilakukan secara semena-mena. Ikan-ikan homa dikuasai oleh ikan-ikan ido. Ikan-ikan ido dikuasai oleh ikan-ikan hiu. Ikan-ikan homa adalah masyarakat kecil di Kampung Dowingo-Jo yang dihancurkan oleh Kesultanan Ternate karena dianggap menolak perintah Ternate untuk membuat lima perahu perang. Ikan-ikan ido adalah Kesultanan Ternate yang memiliki kedaulatan di wilayah Ternate. Kesultanan Ternate kemudian dihancurkan oleh Belanda yang muncul sebagai ikan-ikan hiu.

ABSTRACT
SOCIAL CRITICS IN THE NOVEL *IKAN-IKAN HIU, IDO, HOMA*,
WRITTEN BY Y.B. MANGUNWIJAYA

By :
DYAH PURANTI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

This research studies about structure and social critics in the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*, written by Y.B. Mangunwijaya. The approach used in this research is sociological approach which has the assumption that literature is the reflection of society's life. The method used in this research is the descriptive and literary method. This method, is divided in two step. First, the analysis of the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* written by Y.B. Mangunwijaya to identify structural points. The second, using the result of the analysis in the first step to insight the social critics found in the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*.

The structure in the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa*, includes role, topic, setting and plot. The main role in the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* is Mioti Lamo. He was a person who has saved when Dowingo-Jo village was wiped out by Ternate Sultanate, then he built a village which was called Gamfela. Besides the main role, there were second main role and second supernomary role who supported the main role's existence. Included the second main role were Loema Dara, Mioti Lamo wife, and Tarate Rorasai, a *gomatare* who failed. The second supernomary role were *Jougugu* Hidayat, a prime minister of Ternate Sultanate and Jan Pieterszoon Coen, a VOC General Governor who wiped Bandanessse. The topic of this novel is colonialism and greed of the authority causing people suffered from it. The setting of this novel was dominated by Ternate Sultanate district in North Maluku and Banda archipelago. The plot has straight structure, because the action is happened in a series. At first, began from the destruction of Dowingo-Jo village until the destruction of Banda archipelago caused by colonial domination of the west nation, i.e., Dutch, Spanish, British, and Portuguese.

The social critics in the novel *Ikan-Ikan Hiu, Ido, Homa* are dominated by the exposures of the bad and terrible leadership of the ruler over his people. *Ikan-ikan ido* conquered and ruled over *ikan-ikan homa* and *ikan-ikan hiu* conquered and ruled over *ikan-ikan ido*. *Ikan-ikan homa*, the weakest is the little community in Dowingo-Jo village that was destroyed by the Ternate Sultanate because they had refused Ternate's order to build five war ship. *Ikan-ikan ido* is the Ternate Sultanate which ruled over the Ternate area. The Ternate's Sultanate then was destroyed by the Dutch, the *ikan hiu*.